

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Tri Agusthin Leastiana
Email : astiaatin@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of financial performance on firm value with good corporate governance and corporate social responsibility as moderating variable. The object on his research is manufacturing companies was listed in Indonesian Stock Exchange in 2012-2016. This research uses sampling technique that is using purposive sampling so that 110 samples in Manufacture Companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2012-2016. The method of analysis of this study using Moderated Regression Analysis (MRA) using an analysis tool that is SPSS 21.

The results of this study states that: financial performance has positive influence to firm value, financial performance with good corporate governance as moderating variable has not influence to firm value. Meanwhile financial performance with corporate social responsibility as moderating variable has positive influence to firm value.

Key words : financial performance, good corporate governance (GCG), corporate social responsibility (CSR), and firm vale

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dibidang ekonomi dan teknologi semakin lama semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan ini juga diiringi dengan ketatnya persaingan bisnis yang begitu kompetitif. Hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan demi memenangkan persaingan pasar. Persaingan antar perusahaan tidak hanya sebatas persaingan pada pasar barang, namun juga persaingan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, karena harga saham yang ditawarkan merupakan indikator dari niali perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal penting dalam perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham melalui masksimalisai nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:7). Perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui perbaikan kinerja keuangan dengan penciptan laba yang maksimal. Laba merupakan indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang saham dan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Rahayu, 2010). Apabila memperoleh laba yang tinggi, maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban perusahaan kepada pemegang saham dan kemungkinan besar deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham relatif tinggi. Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan dan hal tersebut menarik minat investor untuk membeli saham. Apabila permintaan akan saham meningkat maka harga saham pun akan meningkat dan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan tercermin dari harga saham.

Teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada di lapangan. Fenomena yang terjadi di lapangan dimana ketika laba perusahaan turun, harga saham perusahaan menjadi naik atau pun sebaliknya. Sebagaimana yang terjadi pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2013 mengalami penurunan laba bersih sebesar 8%. Pada tahun 2012 laba sebesar Rp 353.431.619.485 menjadi Rp 325.127.420.664 pada tahun 2013 (www.idx.co.id).

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Nilai perusahaan dapat terlihat dalam kinerja keuangan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham perusahaan akan diminati oleh investor.

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Pamungkas (2016), Putri (2015), Latrini (2015), dan Imron, Hidayat, Alliyah (2013) yang menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti jika kinerja keuangan didalam perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan jika semakin tinggi *earning power* dan semakin efisien perputaran aset perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan terhadap return saham satu periode ke depan. Namun penelitian Hermawan dan Maf'ulah (2014) menemukan hasil yang berbeda, bahwa kinerja keuangan yang dicerminkan oleh *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Susianti, Yasa (2013) dan Anggitasari, Siti (2012) juga menemukan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya inkonsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility* merupakan faktor yang juga bisa memaksimalkan nilai perusahaan, program tersebut merupakan program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Banyak perusahaan yang

telah menyadari bahwa *Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dalam strategi bisnis untuk menarik perhatian para investor. Oleh karena itu, peneliti memasukkan penerapan *Good Corporate Governance* (CGC) & Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Beberapa tahun terakhir ini banyak perusahaan yang semakin menyadari pentingnya *Good Corporate Governance* sebagai strategi. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. *Corporate governance* terdiri dari 5 prinsip yaitu: *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (independensi), *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Perinsip-perinsip tersebut diterapkan bersama-sama dalam menjalankan kegiatan bisnis, untuk menjamin proses kegiatan bisnis yang baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan yang terkait (*stakeholder*). Konsep *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengandalikan suatu perusahaan agar manajemen perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.

Penelitian terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* telah dilakukan Imron *et al.*, (2013) dan Utami (2013) yang menemukan hasil bahwa GCG mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hasil Pratama dan Wirawati (2016) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Susianti, Yasa (2013), Yusniah (2009), dan Angitasari, Siti (2012) menemukan hasil yang berbeda, bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pamungkas (2016) juga menemukan hasil, bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

Tidak hanya *Good Corporate Governance* saja yang saat ini menjadi pembicaraan para investor, namun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga yang dianggap penting sebagai strategi bisnis dalam upaya memenangkan persaingan pasar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum dalam laporan tahunan perusahaan sesuai dengan peraturan UU RI NO. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, dalam undang - undang tersebut menjantukan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah gagasan yang berpijak pada *triple bottom lines* (*financial, social, dan invornment*). Hal tersebut muncul karena untuk menjamin nilai perusahaan secara berkelanjutan. Berdasarkan *Stakeholder theory*, bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan CSR

sebagai salah satu tanggung jawab kepada *stakeholder*, hal ini menunjukkan bahwa pasar juga memberikan respon yang positif terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Melalui pengungkapan CSR perusahaan akan memperoleh legalitas sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kirayon dalam Putri 2015). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor. Hal tersebut akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan peningkatan harga saham. Meningkatnya harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR dilakukan oleh Latrini (2015), Putri (2015), Muliani *et al.*, (2014), Utami (2013) dan Anggitasari, Siti (2012), menemukan hasil bahwa pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Susianti, Yasa (2013) dan penelitian Imron *et al.*, (2013) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Dari adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan uraian *gap research* di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi” penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari jurnal penelitian Susianti dan Yasa (2013) dengan adanya perbedaan pada periode populasi dan proksi pada GCG.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah: apakah kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan yang (ROA) terhadap nilai perusahaan, dan apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan tinggi dapat menambah kemakmuran pemilik perusahaan ketika harga saham meningkat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan merupakan salah satu

faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan dapat analisis dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Purnomo,1998). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu

Corporate Social Responsibility

Menurut *World Business Council in Sustainable Development*, *corporate social responsibility* merupakan sebuah komitmen dimana perusahaan harus berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (Nurlela dan Islahuddin 2008). Menurut John Elkington dalam Wibisono (2007: 32-36) melalui bukunya "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan "3P" ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*) dan sosial (*people*). Pengungkapan *corporate social responsibility* harus berpijak pada praktek *triple bottom line*, tidak lagi hanya pada praktek *single bottom line* yang berorientasi pada kinerja keuangan saja. Perusahaan harus berorientasi dan berkontribusi pada aktivitas sosial dan lingkungan, tidak hanya pada kinerja keuangan saja.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (Tata kelola perusahaan) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *good corporate governance* diyakini mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan. Tujuan dari *Corporate Governance* secara umum adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2006) yaitu: *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (independensi), *fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Stakeholders Theory

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholders*. *Stakeholders* merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung (Hadianto, 2013). Hal ini menunjukan bahwa perusahaan peduli kepada semua pihak yang telah mendukung keberlangsungan atas meningkatnya suatu perusahaan dan tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan saja.

Legitimasi Theory

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi merupakan dasar dari perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* karena teori legitimasi dipandang sebagai *perspective orientation system*, yakni perusahaan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh komunitas dimana perusahaan melakukan kegiatannya (Anggitasari dan Siti, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus ikut berkontribusi dalam melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima dimasyarakat.

Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara prinsipal dengan agen. Menurut Brigham & Houston (2010:20) dimana para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan. Konflik tersebut muncul akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak, agent bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu elemen *good corporate governance* (GCG) yang berpengaruh secara intensif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham sebagai pemilik saham. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diharapkan akan hilang (Jensen & Meckling, 1976).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Yusniah (2009), Pratama dan Wirawati (2016), Latrini (2015), Muliani, Yuniarta dan Sinarwati (2014) menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

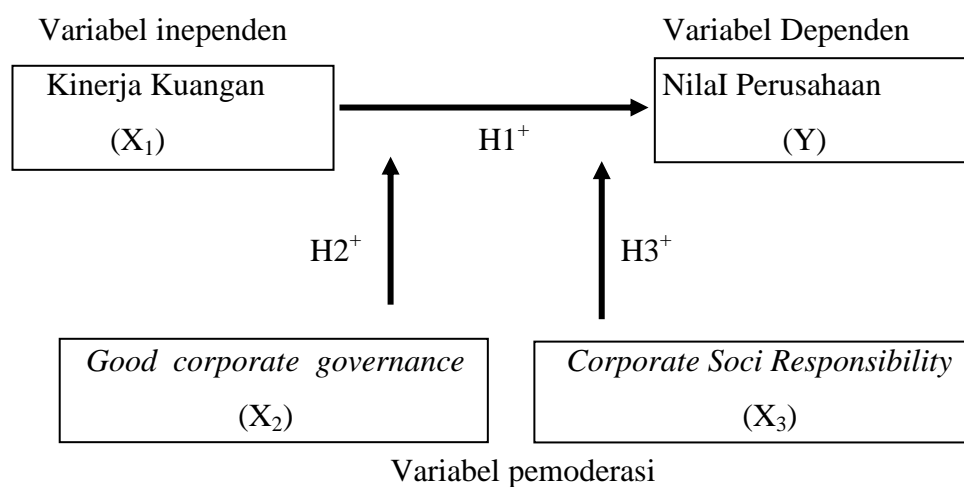
Penelitian lainnya yang dilakukan adalah melihat adanya interaksi dari GCG. Imron, Hidayat dan Alliyah (2013) menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pratama dan Wirawati (2016), Anindyanti Sarwindah Utami (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain juga dilakukan untuk melihat adanya interaksi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh CSR. Penelitian Putri (2015), Susianti dan Yasa (2013), Hermawan dan Maf'ulah (2014), Anggitasari dan Siti (2012) menyatakan bahwa variabel interaksi antara kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *moderating* dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

H1: Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Pengungkapan *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

H3: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1.
Model penelitian

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Berikut ini adalah beberapa kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini :

1. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait tentang variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode penelitian.

3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan studi kepustakaan. Data diambil secara tidak langsung melainkan diambil melalui situs bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus (Damayanti, 2014):

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*). Secara matematis, ROA diformulasikan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2009:81):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Moderating

a. *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini *Good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial di formulasikan sebagai berikut (Wijaya dan Linawati, 2015):

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Corporate Social Responsibility*

Perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu:

Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*).

(Bambang Suripto, 1999 dalam Permanasari 2010):

$$CSRI_j = \frac{\sum x_j}{N_j}$$

Dimana:

CSRI_j: *Cosrporate Social Responsibility Index* perusahaan.

X_j : Jumlah skor item, 1=jika item diungkapkan ; 0 = jika item tidak diungkapkan
 n_j : Jumlah item maksimal untuk perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Rahmawati, *et al.*, 2015:212).

Persamaan regresi: $NP = a + b_1 KK + e$

Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan GCG dan CSR sebagai variabel moderasi. Regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), (Ghozali, 2016 : 219-221).

Persamaan regresi:

$$NP = a + b_1 KK + b_2 GCG + b_3 KK * GCG + e$$

$$NP = a + b_1 KK + b_2 CSR + b_3 KK * CSR + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu, nilai perusahaan, kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Data yang dilihat adalah data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Sekaran, 2006:161). Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
NP	110	0,12	7,17	1,6545	1,47988
KK	110	0,01	0,74	0,0858	0,08612
GCG	110	0,00	0,41	0,0639	0,08921
CSR	110	0,15	0,45	0,2914	0,07670

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dengan metode *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,881	0,419	Data Terdistribusi Normal
2	0,651	0,791	Data Terdistribusi Normal
3	0,743	0,638	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada model penelitian 1, 2 dan 3 adalah 0,419 0,791, dan 0,638. Angka tersebut menunjukan bahwa hasil uji normalitas > 0,05 yang artinya data residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Nilai DW yang berada diantara nilai DU dan $4-DU/2 < D < (4-DU)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Nilai DW (DU)	4-DU	Kesimpulan
1	2,191	1,7074	2,2926	Bebas Autokorelasi
2	2,198	1,7455	2,2545	Bebas Autokorelasi
3	2,171	1,7455	2,2545	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Nilai *Durbin-Watson* pada model 1, 2, 3 pada table diatas yang diperoleh dari hasil olah data menunjukkan hasil lebih dari nilai DU dan kurang dari nilai 4-DU atau bias dibilang bahwa nilai DW berada diantara nilai DU dan 4-DU. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak

terdapat autokorelasi positif atau negatif sehingga tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Mutikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi variabel atau tidak dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Data dikatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
2	KK	0,876	1,142	Bebas Multikolonieritas
	GCG	0,285	3,503	Bebas Multikolonieritas
	KK.GCG	0,267	3.746	Bebas Multikolonieritas
3	KK	0,640	1,562	Bebas Multikolonieritas
	CSR	0,733	1,364	Bebas Multikolonieritas
	KK.CSR	0,501	1,997	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa model 2 dan 3 pada tiap variabelnya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen pada model 2, dan 3.

4. Uji Heteroskedstisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksaman varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dikatakan terbebas dari heterokedastisitas jika memiliki nilai sig. > 0,05. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.Hail Uji Heterokedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	KK	0,090	Bebas Heteroskedastisitas
2	KK	0,065	Bebas Heteroskedastisitas
	GCG	0,840	Bebas Heteroskedastisitas
	KK.GCG	0,224	Bebas Heteroskedastisitas
3	KK	0,066	Bebas Heteroskedastisitas
	CSR	0,055	Bebas Heteroskedastisitas
	KK.CSR	0,069	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. seluruh variabel dari ketiga model memiliki nilai sig. lebih dari 0,05 yang berarti variabel dari ketiga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Statistik F

Tabel. Hasil Uji F

Model	F Hitung	Sig.
Regresi 1	31,850	0,000
Regresi 2	14,194	0,000
Regresi 3	13,853	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas pada model regresi 1 menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,850 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan berarti probabilitas (0,000) kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (kinerja keuangan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Pada model regresi 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,194 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan berarti probabilitas (0,000) kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (kinerja keuangan, *good corporate governance*, kinerja keuangan* *good corporate governance*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Pada model regresi 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,853 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan berarti probabilitas (0,000) kurang dari taraf signifikansi yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, kinerja keuangan**corporate social responsibility*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Sehingga model regresi 1, 2 dan 3 layak untuk digunakan.

Uji Statistik t

Tabel. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	Unstandaized Coeficients		Stand-arized Coefic-ients	T	Sig.
	B	Std. Error			
KK	0,487	0,086	0,477	5,644	0,000
KK*GCG	1,090	0,502	0,345	2,171	0,032
KK*CSR	0,153	0,055	0,273	2,347	0,021

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

1. Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial pada variabel kinerja keuangan menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai B 0,487 yang

menunjukkan angka positif . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima. Sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Kinerja Keuangan**Good Corporate Governance*

Hasil uji parsial pada variabel kinerja keuangan dan *good corporate governac* menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,032 < 0,05$ dan nilai B sebesar 1,090 menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 diterima.

3. Kinerja Keuangan**Corporate Social Responsibility*

Hasil uji parsial pada variabel kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,021 < 0,05$ dan nilai B 0,153 menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social reponsibility* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima

Kofesien Determinasi (R^2)

Tabel. Hsil Uji R^2

Model	R Square	Adjusted R Square
Regresi 1	0,228	0,221
Regresi 2	0,287	0,266
Regresi 3	0,282	0,261

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas pada model regresi 1 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,228 atau 22,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 22,8% sehingga 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pada model regersi 2 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,266 atau 26,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance*, kinerja keuangan**good corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 26,6% sehingga 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pada model regresi 3 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,261 atau 26,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, kinerja keuangan**corporate social reponsibility* terhadap nilai perusahaan sebesar 26,1% sehingga 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Indikator kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan, investor dapat menganalisis dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, artinya semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi bagi perusahaan. Hal tersebut akan memotivasi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Hasil pengujian dari hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $B 0,487$ yang menunjukkan angka positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima, dimana semakin tinggi kinerja keuangan dimiliki oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian Imron *et, al* (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ulupui (2007) juga menyatakan hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance*

Dalam proses mencapai tujuan perusahaan yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan sering muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dijelaskan dalam teori agensi. Konflik muncul karena terjadinya karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Kepemilikan manajerial merupakan bentuk dari mekanisme GCG yang diyakini mampu mengurangi konflik keagenan. Didasari pada pemikiran bahwa manajemen dengan kontrol kepemilikan yang besar memiliki inisiatif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin besarnya proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan selain mengelola perusahaan mereka juga berperan sebagai pemilik perusahaan

Hasil pengujian dari hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dan $B 1,090$ yang menunjukkan angka positif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Maka dengan demikian kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Pratama dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan yang dimoderasi dengan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Pengungkapan CSR diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu mendapat legalitas dari masyarakat dan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk, dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi pengungkapan CSR dari sebuah perusahaan akan ikut meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan adanya pengungkapan CSR dalam laporan keuangan akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan, dimana hal tersebut akan menambah minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil pengujian dari hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi $0,0021 < 0,05$ dan B 0,153 yang menunjukkan angka positif. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Maka dengan demikian *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, yakni Pamungkas (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian semakin baik kinerja keuangan dan semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan
2. *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka kepemilikan manajerial sebagai variable pemoderasi mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka *corporate social responsibility* sebagai variable pemoderasi mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang masa periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya tidak dibatasi pada perusahaan manufaktur saja, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah proksi variabel kinerja keuangan seperti *return on equity* (ROE) atau menambah proksi lain dalam GCG seperti kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, N., & SITI, M. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi I* (Doctoral diddertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Basalamah, A. S., & Jermias, J. (2005). Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(1).
- Brigham & Houston, 2010, *Fundamentals Of FinancialsManagemen* (Dasar-Dasar ManajemenKeuangan), Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Dwi. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Dengan Penerapan GCG dan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto, M. L., & WAHYUDI, S. (2013). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hantiyo, C. S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. (Doctoral diddertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Hanafi, Mahmud, M dan Halim, Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2)..
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Potensio*, 18(2), 82-93.

- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Media Riset Akuntansi. Vol. 2, No. 1. ISSN 2088-2106.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006, Pedoman Umum GCG Indonesia.
- Lastanti, Hexana Sri. 2004. "Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar," Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance
- Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Return On Asset dan Intangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corptate Social Responsibility Sebagai Vriabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 370-383.
- Midiastuty, Pratana dan Machfoedz, Mas'udz, 2003, "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba", Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., AK, S., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1)
- Nurlela, R. (2008). Islahuddin." *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi.
- Pramana, I., Dwi, G. N. A., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1).
- Pamungkas, R. D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Industri dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah Periode 2012-2014. (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Permanasari, W. I., & KAWEDAR, W. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

- Pratama, I. G. G.W., & Wirawati, N. G. P. (2016). Peangaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1796-1825.
- Purnomo, Yogo. 1998. "Keterkaitan KinerjaKeuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996)". *Usahawan*, No.12 Tahun XXVII.
- Putri, A. O. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusaaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 4(4).
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Diponogoro Semarang.
- Ramawati Alni, Fajarwati dan Fauziyah. 2015. *Statistika*. Edisi 3. Yogyakarta: Universitas Muhamadiaya Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, "Penilaian Kinerja Keuangan", Digitized by USU digital library, 2003
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Susianti, G. W. Y., & Luh, M. N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan pemoderasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 73-91.
- Ulupui, I. G. (2007). Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1).
- Uniariny. 2012. Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.

- Utami, A. S. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility (CSR)*. Fascho Publishing. Gresik.
- Widjaja, Gunawan & Pratama Yeremia Ardi. 2008. *Seri Pemahaman Perseroan Terbatas Risiko hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Forum Sahabat. Jakarta.
- Wijaya, Anthony & Nanik Linawati, 2015. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*". *Finesta* Vol. 3, No. 1 , (2015) : 46-51.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2009. "*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*". *Jurusan Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4. No. 1, Januari: 73

